

PELATIHAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN WIRAUSAHA SANTRI TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Rosliyat¹, Warnida¹, Sinha Nina Yaya Bae¹, Endang Sri Wahyuni¹, Ilham Maulana^{1*},
Wardatus Syarifah¹

Universitas Al-Amien Prenduan¹

*Correspondence E-mail: Ilhammlna01@gmail.com

Kata Kunci:

Pelatihan
Merajut,
Kreativitas
Wirausaha,
Santri TMI.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan merajut dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan wirausaha santri di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui pendekatan *service learning*, yang melibatkan penerapan teori dalam praktik langsung guna meningkatkan keterampilan peserta. Pelatihan dilaksanakan di lingkungan pesantren dengan fokus pada teknik merajut mulai dari dasar hingga lanjutan. Santri didorong untuk menciptakan produk rajutan yang memiliki nilai jual, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata dalam berwirausaha. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kreativitas santri dalam menciptakan berbagai produk rajutan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis. Implikasi terhadap masyarakat dari pelaksanaan PkM ini adalah adanya peningkatan jiwa kewirausahaan di kalangan santri yang berpotensi untuk memperkuat ekonomi lokal. Santri yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan desain, kepercayaan diri, serta pemahaman tentang strategi bisnis. Dengan demikian, pelatihan merajut ini dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan potensi kreatif dan wirausaha di lingkungan pendidikan pesantren.

Keywords:

Knitting
Training,
Entrepreneurshi
Creativity,
TMI Students.

Abstract

This training aims to evaluate the effectiveness of the knitting training program in improving the creativity and entrepreneurial skills of students at Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. The implementation of this community service (PkM) is conducted through a service learning approach, which involves the application of theory in direct practice to improve the skills of participants. The training was conducted in the pesantren environment with a focus on knitting techniques ranging from basic to advanced. Santri are encouraged to create knitted products that have selling value, so as to provide real experience in entrepreneurship. The results of the training showed that this program not only succeeded in increasing the creativity of santri in creating various knitted products, but also equipped them with practical skills that can be developed into business opportunities. The implication to the community from the implementation of this PkM is an increase in the entrepreneurial spirit among santri which has the potential to strengthen the local economy. The santri who participated in this training showed significant improvements in design skills,



self-confidence, and understanding of business strategies. Thus, this knitting training can be considered as an effective method to develop creative and entrepreneurial potential in the pesantren education environment.

Article submitted: 2024-08-01. Revision uploaded: 2024-08-10. Final acceptance: 2024-08-10.

PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral santri, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan [1]. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan merajut. Selain sebagai bentuk ekspresi seni dan kreativitas, merajut juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan [2]. Produk-produk rajutan dapat dijual sebagai barang kerajinan yang unik dan bernilai tinggi.

Pengembangan kreativitas dan keterampilan wirausaha menjadi bagian penting dari kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tepatnya di lembaga *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI). Pelatihan merajut merupakan salah satu inisiatif yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini. Melalui pelatihan merajut, santri diajarkan berbagai teknik merajut dari tingkat dasar hingga lanjutan, dengan harapan mereka tidak hanya mampu menciptakan produk rajutan yang indah, tetapi juga memahami bagaimana memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai kegiatan berwirausaha [3]–[6].

Hanya membutuhkan modal benang, jarum rajut serta keterampilan yang mawadahi sudah mempunyai produk yang sangat bernilai dan juga akan mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan adanya pelatihan ini dapat membangun nilai ekonomi kreatif sehingga sangat berpengaruh kepada santri yang nantinya akan melahirkan generasi yang kreatif dan inovatif untuk membangun ekonomi atau industri yang lebih baik [7]. Sebagai upaya membuka kesempatan kerja, maka pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting bagi seseorang agar mampu untuk berwirausaha pada masa kini dan masa mendatang [8].

Pelatihan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan merajut dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan wirausaha santri di TMI. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji bagaimana pelatihan merajut dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam mengembangkan skill, menggali potensi kreatif, dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual [4]. Selain itu, Pelatihan ini juga berusaha untuk melihat sejauh mana pelatihan tersebut dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada diri santri [9].

Hasil dari Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pelatihan merajut dalam pemberdayaan ekonomi santri dan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan keterampilan praktis dengan pembelajaran akademis dan spiritual [10]. Dengan demikian, Pelatihan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan kurikulum di TMI, tetapi juga bagi upaya yang lebih luas dalam memberdayakan generasi muda melalui pendidikan yang holistik.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pelatihan Merajut untuk Meningkatkan Kreativitas dan Wirausaha Santri TMI Al-Amien Prenduan" menggunakan pendekatan *service-learning* yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan bekerja sama dengan pengajar dan santri untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan merajut yang sesuai, merancang kurikulum pelatihan, serta mengimplementasikannya melalui sesi-sesi praktikum. Kegiatan dimulai dengan memberikan dasar-dasar teknik merajut, dilanjutkan dengan praktik



intensif, dan diakhiri dengan sesi evaluasi di mana santri mempresentasikan hasil karya mereka. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing santri dalam proses belajar, sekaligus mendorong munculnya ide-ide kreatif dan potensi kewirausahaan dari hasil rajutan yang dihasilkan. Melalui metode ini, diharapkan santri tidak hanya memperoleh keterampilan merajut, tetapi juga mampu melihat peluang bisnis, meningkatkan kreativitas, serta mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rajutan adalah produk handicraft yang dihasilkan dari simpul simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut dengan mengikuti suatu pedoman(rumus) tertentu. dengan mengikuti suatu pedoman (rumus) tertentu. Produk rajutan yang diproduksi oleh banyak pengrajin akan sangat sulit untuk mendapatkan ukuran dan bentuk yang standar karena tarikan tangan setiap pengrajin terhadap benang rajut mempunyai karakter spesifik. Untuk itu, para pengrajin rajutan perlu mendapat latihan menggunakan pedoman/tutorial manual produksi agar dapat menghasilkan produk yang terstandar.

Di samping menguasai tusuk-tusuk dasar, diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami gambar atau pola pada saat pembuatan benda jadi, agar dapat dihasilkan benda-benda yang sesuai dengan model yang dikehendaki. Penguasaan teknik penyelesaian perlu dimiliki agar dalam membuat berbagai macam benda jadi, baik jenis asesoris, tas, dapat dikerjakan dengan hasil yang baik, sesuai dengan bahan yang digunakan. Berbagai macam bahan/benang yang digunakan untuk merenda saat ini tersedia di pasaran dengan berbagai ukuran dan kualitas. Pemilihan bahan perlu disesuaikan dengan jenis dan model yang akan dibuat karena dapat dengan teknik crochet karena akan berpengaruh terhadap hasil akhir [12].

Sebelum masuk pada materi praktek, Pada saat pelatihan berlangsung, santriwati diperkenalkan dengan berbagai benda jadi hasil keterampilan merajut. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang dan memotivasi santriwati agar memiliki tujuan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui pengenalan produk yang sudah jadi, diharapkan santriwati lebih tertarik dan memiliki kesungguhan [12].

Pelatihan merajut dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana para santriwati akan fokus pada saat pelatihan berlangsung dan tidak menggagu waktu belajar mereka. Pelatihan keterampilan merajut ini berlangsung selama dua hari yang diselenggarakan pada tanggal 28-29 Juni 2024. Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang santriwati TMI Al-amien Prenduan. Pelatihan dimulai dengan memberikan pembekalan oleh tim pelaksana kepada para santriwati yang ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan. Pembekalan meliputi pemberian materi dan praktik merajut. Dalam pelatihan merajut, tahap awal yang dijelaskan tentang alat dan bahan rajutan terlebih dahulu, serta teknik dasar yang dilakukan dalam seni merajut. Pada tahap ini para santriwati dikenalkan mulai dari dasar yaitu mulai dari kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut, agar mereka dapat mengetahui fungsi dari masing- masing alat tersebut, kemudian cara membuat tusuk-tusuk dasar crochet sampai dengan penyelesaiannya.



Gambar 1. Penjelasan tentang alat dan bahan untuk merajut.



Gambar 2. Pengenalan teknik merajut.

Beberapa tusuk dasar *crochet* dan langkah-langkah yang diajarkan pada pelatihan merajut ini adalah sebagai berikut:

1. Tusuk Rantai (*Chain* atau CH)

Untuk membuat jenis tusuk ini, peserta harus membuat simpul awal terlebih dahulu. Kemudian, kaitkan benang pada jarum. Tarik benang yang telah terkait sampai keluar dari lubang jarum. tahapan tersebut dilakukan beberapa kali sehingga mendapatkan rantai dengan panjang yang dibutuhkan.

2. Tusuk Tunggal (*Single Crochet* atau SC)

Tusuk tunggal harus dibuat dengan tusuk rantai sebagai dasar. Caranya masukkan jarum pada lubang kedua terhitung mundur dari jarum. Kaitkan jarum pada benang lalu tarik jarum melalui dua lubang sekaligus. Berikutnya, tinggal melanjutkan pembuatan tusuk tunggal pada rantai selanjutnya.

3. Setengah Tusuk Ganda (*Half Double Crochet* atau HDC)

Sama seperti membuat tusuk tunggal, peserta juga harus membuat tusuk rantai terlebih dahulu. Lalu kaitkan benang dan masukkan jarum lubang rantai ketiga dari ujung. Kaitkan jarum pada benang lalu tarik melalui satu lubang. Kaitkan lagi jarum rajut pada benang lalu tarik melalui tiga lubang sekaligus. Ulangi langkah-langkah tersebut untuk menyelesaikan setengah tusuk ganda.

4. Tusuk Ganda (*Double Crochet* atau DC)

Awali tusuk ganda dengan membuat tusuk rantai kemudian masukkan jarum rantai keempat dari ujung. Kaitkan jarum pada benang kemudian tarik melalui satu rantai sehingga menyisakan tiga lubang rantai. Kaitkan lagi jarum pada benang lalu tarik melalui satu lubang sampai menyisakan dua lubang. Kaitkan lagi jarum pada benang lalu tarik keluar melalui dua lubang terakhir. Ulangi seluruh langkah tersebut untuk menyelesaikan tusuk ganda.

5. Tusuk *Triple* (TR)

Tusuk *triple* mirip dengan tusuk ganda. Bedanya, tusuk ganda mengaitkan benang satu kali pada jarum, sedangkan tusuk triple mengaitkan benang sebanyak dua kali. Proses membuat tusuk triple harus diawali dengan membuat tusuk rantai. Kemudian, kaitkan benang dua kali lalu lilitkan pada rantai keempat. Kaitkan lagi benang satu kali lalu keluarkan dari tusukan rantai. Kaitkan benang lalu keluarkan melalui dua lubang pada jarum, ulangi proses ini. Jika ingin berpindah ke baris kedua, peserta harus mengawalinya dengan membuat tusuk rantai empat kali.



Gambar 3. Aktivitas pelatihan merajut.

Berdasarkan pengamatan langsung selama pelatihan keterampilan merajut yang dilaksanakan di TMI Al-amien Prenduan, ternyata banyak dari santriwati yang memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana kemudian di praktikkan dengan antusias oleh para santriwati untuk membuat kerajinan yang menghasilkan tas selempang, dompet kecil, dan karya lainnya berdasarkan kreativitas mereka masing-masing. Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah:

1. Memotivasi para santriwati untuk kreatif dalam memanfaatkan kreatifitas merajut yang dimiliki oleh satriwati dengan diadakannya pelatihan khusus.
2. Meningkatkan nilai tambah wawasan ilmu keterampilan khusus merajut dalam berkreaitivitas dengan dibekali pelatihan.
3. Mengembangkan usaha dalam kerajinan merajut santriwati untuk meningkatkan perekonomian di kalangan pesantren



Gambar 4. Hasil karya rajut dari beberapa santriwati.



Gambar 5. Foto bersama santriwati saat pelatihan merajut.

Melalui kreativitas dalam pelatihan merajur diharapkan akan dihasilkan produk-produk yang bernilai jual tinggi. kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda entah sifatnya masih imajiner (gagasan) atau sudah diekspresikan dalam bentuk suatu karya. Kreativitas dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Menanamkan kemandirian dengan berwirausaha dapat mempengaruhi pola pikir sekaligus dapat mengembangkan kreativitas dan juga dapat memberdayakan masyarakat untuk bisa mandiri serta mampu membuka peluang usaha sendiri [13].

Wirausaha di kalangan santri merupakan salah satu cara yang menarik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka sejak dini[14]. Tidak hanya itu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat [15]. Dengan pendekatan yang tepat melalui pelatihan dan dukungan yang

berkelanjutan, potensi wirausaha di kalangan santri dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pesantren dan komunitas di sekitarnya [16].

Pengembangan keterampilan para santri tentang kewirausahaan dapat dilakukan dengan pelatihan khusus yang dapat mengembangkan kreativitas dan *skill* para santri [17], sebagaimana pelatihan merajut yang dilaksanakan pada santriwati Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan memberikan dampak positif sehingga memotivasi para santriwati serta menambah pengetahuan tentang kewirausahaan di kalangan pesantren wirausaha juga bisa melatih kemandirian santri ketika sudah keluar dari pondok bahkan ketika masih berada di Pondok Pesantren [18].

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak hanya menanamkan nilai-nilai Agama pada santri-santriwatinya, tetapi juga mengajarkan banyak keterampilan serta mengembangkan potensi dan kreativitas yang sudah dimiliki sebagai bekal ketika kelak santrinya sudah *boyong* dari pondok pesantren [2]. Pondok Pesantren menyadari bahwa kreativitas sangatlah penting bagi individu maupun kelompok. Seperti yang kita rasakan pada zaman yang semakin penuh persaingan ini, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, bahkan politik. Kebutuhan konsumen yang semakin meningkat dan selera yang berubah-ubah menuntut adanya orang yang memiliki potensi kreatif tersebut. Atas dasar itulah kemudian pondok pesantren Al-Amien membentuk karakter santri-santriwatinya memiliki nilai kreatif, inovatif dan berkarakter wirausaha [19]. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ekstra kurikuler seni. Salah satu diantara ekstra kurikuler itu adalah kegiatan merajut. Dengan adanya organisasi pengurus (*muallimat*) yang memotori kegiatan ini, para santriwati diajarkan mulai dari materi hingga ke praktiknya. Santriwati diberikan pengetahuan mulai dari teori atau teknik dasar merajut. Jika santriwati telah memahami materi yang diajarkan, *muallimat* akan langsung melanjutkannya ke sesi praktik. Kreativitas dan inovatif sangat diperlukan dalam hal ini, karena apa yang ingin dirajut oleh santriwati tergantung dengan kekreatifan dan keinovatifan mereka, baik dari segi model, warna, dan lain sebagainya. Dengan ilmu seni merajut ini bisa menjadi bekal usaha bagi santriwati ketika sudah keluar pondok [20].

KESIMPULAN

Pelatihan merajut bagi santri di TMI Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura, merupakan upaya strategis yang berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan santri. Program ini tidak hanya mengasah kreativitas dan ketelitian dalam menghasilkan produk-produk rajutan yang bernilai jual, tetapi juga memberikan pemahaman praktis tentang manajemen usaha yang bermanfaat dalam dunia nyata. Pelaksanaan pelatihan ini di lingkungan pesantren memberi dampak positif bagi santri dan masyarakat sekitar, karena berpotensi mengembangkan ekonomi lokal melalui produk kreatif berbasis keterampilan tangan. Temuan dari pelatihan ini sejalan dengan artikel lain yang mengkaji pentingnya pengembangan keterampilan wirausaha di lingkungan pendidikan berbasis agama, yang menekankan pentingnya integrasi keterampilan praktis dalam kurikulum pesantren. Saran untuk perbaikan di masa depan adalah perlunya penguatan aspek pemasaran digital dan kolaborasi dengan industri kreatif agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan merajut ini bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi langkah penting dalam membekali santri untuk masa depan yang mandiri dan kreatif.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Universitas Al-Amien Prenduan yang telah memberikan bantuan untuk mengerjakan program pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada TMI Al-



Amien Prenduan yang memberikan izin pelaksanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- [1] M. Toha and P. Parisi, “Peningkatan Mutu Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Maharot J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 67, 2020. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i1.408>
- [2] Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Syobar, K., Faisal Ali, Y., Andrian, A., & Belladonna, A. P. (2024). MENGGALI POTENSI DAERAH DENGAN MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR DI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.104>
- [3] H. N. Lukma, N. Nurjanah, and K. P. K. Riyanti, “Edukasi Optimalisasi Waktu Luang Bagi Ibu Rumah tangga Melalui Kegiatan Merajut,” *Arch. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–40, 2022. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.43>
- [4] Purnomo, S., Sekamdo, M. A., Ratnawati, D., Setuju, S., Hadi, S., & Efendi, A. (2024). PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA SITUS MANIK MOYO GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.101>
- [5] Huda, M., Maula, I., & Rifa'an, S. (2024). SOSIALISASI PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PRAPAG KIDUL: PROGRAM KULIAH KERJA NYATA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>
- [6] Fahrudin, & Rasidi, M. (2024). PENDAMPINGAN MEETING CLASS: UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL DAN INTEGRITAS SEORANG MANAJER DI DUNIA KERJA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.156>
- [7] A. M. Jarrah, Y. Wardat, and P. Fidalgo, “Using ChatGPT in academic writing is (not) a form of plagiarism: What does the literature say?,” *Online J. Commun. Media Technol.*, vol. 13, no. 4, 2023. <https://doi.org/10.30935/ojcm/13572>
- [8] W. Riski, I. Maulana, and M. Mujibno, “Kompensasi Dan Tunjangan Dalam Perspektif Manajemen Syariah: Upaya Meningkatkan Keadilan,” *AB-JOIEC Al-Bahjah J. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–77, 2023. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.35>
- [9] Ardillah, K. (2024). PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TAMANJAYA MENUJU DESA WISATA BERKELANJUTAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.149>
- [10] Manurung, E., Syahrial, I., Suratman, A., Pratiwi, W., Noviherni, & Maura, Y. (2024). PELATIHAN ANALISIS KEUANGAN: MANFAAT RASIO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM . *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.174>
- [11] Suhardiman, S., Rahdiana, N. ., Suryapranatha, D. ., Anay, Z., & Putri Maulia, B. . (2024). WORKSHOP PENINGKATAN SCORE TOEFL MAHASISWA ASRAMA KUJANG YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT KELULUSAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.108>
- [12] Mustomi, D., Suhendra, A. D., Ulum, K., & Revita, M. L. D. E. (2024). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PELAPORAN SURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN (SPT) PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 UNTUK APARATUR DESA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.126>



-
- [13] M. H. Hidayat, “Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan,” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 129–143, 2024, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1611>
- [14] S. N. A. Jamil, U. Mardiyah, and L. Sandra, “Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo,” *MADANI J. Pengabdi. Masy. dan Kewirausahaan*, vol. 01, no. 02, pp. 71–77, 2023. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>
- [15] Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat, 2014.
- [16] H. Rahman, M. Amin, and M. Mustaminah, “Islamic Education Marketing Management,” *Lect. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 54–64, 2024. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.81>
- [17] Handoko, B., Adisona, R., Dwi Hirma Windriyati, R., & Nur Rochman, B. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERANGKAP NYAMUK DI KELOMPOK IBU HEBAT KARANGGINTUNG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 127–132. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.208>
- [18] F. N. Azizah and M. Ali, “Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 03, pp. 645–653, 2020. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.141>
- [19] Haryanto, H., & Lie, T. (2024). IMPLEMENTASI E-ADVERTISING: PELATIHAN WAKE HOUSE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMASARAN DIGITAL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 139–146. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.238>
- [20] Purwaningtyas, D. R., Fitriani, A., Hidayati, Birwin, A., & Maharani, E. (2024). EDUKASI ISI PIRINGKU DAN JAJANAN SEHAT DENGAN METODE EMO-DEMO UNTUK PENANGGULANGAN STUNTING. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 147–157. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.239>

